

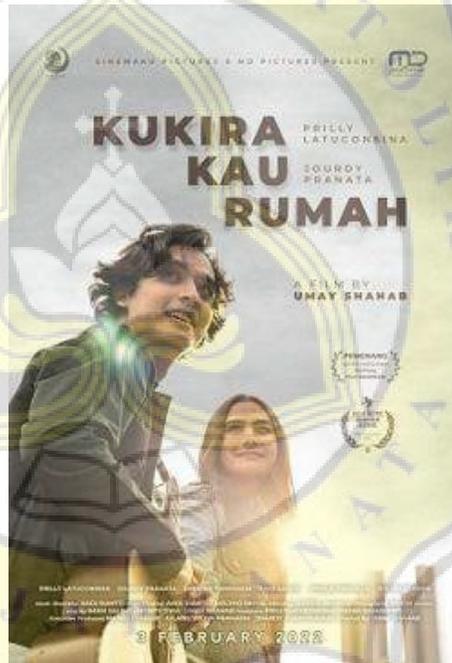
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengenai film Ku Kira Kau Rumah. Berikut dijabarkan beberapa hal mengenai profil, sinopsis dan para pemain dalam Film Ku Kira Kau Rumah.

4.1.1 Profil Film Ku Kira Kau Rumah



Gambar 4.1 Film Ku Kira Kau Rumah

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kukira_Kau_Rumah

Sutradara : Umay Shabab

Produser : Prilly Latuconsina, Yahni Damayanti, Manoj Punjabi

Penulis : Monty Tiwa, Umay Shahab, Imam Salimy

Penulis cerita : Umay Shahab

Didasarkan : Ku Kira Kau Rumah oleh Amigdala

Pemeran : Prilly Latuconsina, Jourdy Pranata

Penata Musik : Andi Rianto

Sinematografi : Beben Jenggot

Penyunting : Oliver Sitompul

Produksi : MD Pictures

Distributor : Antenna Entertainment

Tanggal Rilis : 3 Februari 2022

Durasi : 90 menit

Negara : Indonesia

Bahasa : Indonesia

4.1.2 Sinopsis Film Ku Kira Kau Rumah

Ku Kira Kau Rumah merupakan film panjang yang diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul Ku Kira Kau Rumah. Film ini mengisahkan tentang seorang remaja perempuan bernama Niskala yang mengalami gangguan kesehatan mental sejak pernah mengalami jatuh dari atap rumah dan membentur kepalanya. Sikap Niskala berubah secara drastis dan konstan dalam mengalami pergantian emosi. Hal ini menjadikan ayah Niskala menjadi lebih protektif dalam mengawasi Niskala yang mengalami gangguan kesehatan mental. Ayah Niskala, bernama Dedy mengawasi Niskala dari rumah saja sehingga Niskala tidak bisa melanjutkan sekolahnya dan hanya bisa bergaul dengan Dinda dan Oktavianus, teman masa kecil yang bisa dipercaya oleh ayahnya. Namun ketika ayahnya keluar untuk bekerja, Dinda dan

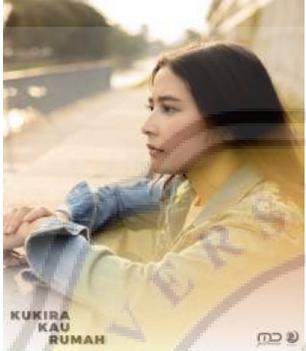
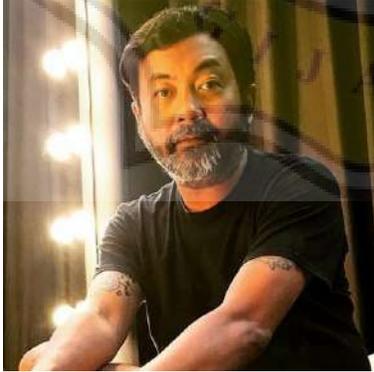
Oktavianus selalu mengajaknya pergi ke kampus dengan sepengetahuan ibunya, Mella.

Suatu hari di kampus, seorang mahasiswa bernama Pram melihat Niskala dan jatuh cinta kepadanya. Pram adalah seorang mahasiswa dan juga pelayan di kafe Antologi yang juga gemar membuat musik akustik. Kedekatan Pram dan Niskala bermula dari sebuah tantangan yang diajukan untuk mendapatkan nilai sempurna dalam sebuah ujian. Sesuai perjanjian, Pram akhirnya mentraktir Niskala, Dinda dan Oktavianus di Antologi. Niskala menantang Pram untuk bernyanyi dan ia menyukainya. Niskala dan Pram menjadi lebih dekat hingga mereka membuat rekaman nyanyian berdua yang menjadi viral.

Tibalah saat sang Ayah tidak bekerja dan ingin mengajak Mella, istrinya untuk berkencan di kafe Antologi. Melihat Niskala dan Pram, Dedi menghajar Pram. Hal ini menjadikan sikap Niskala berubah drastis menjadi sedih dan menuju atap siap untuk bunuh diri. Mella menyuruh Dedi untuk meminta maaf kepada Pram, namun Dedi menolaknya. Pram kemudian maju mendekati Niskala untuk segera menolong namun Pram jatuh dengan sendirinya dan membuatnya mati. Kemudian Niskala mengunjungi Pram dan disambut oleh ibunya. Niskala mendengar pesan suara yang mendeskripsikan perasaan Pram kepada Niskala.

4.1.3 Para Pemain Film Ku Kira Kau Rumah

Tabel 4.1 Para Pemain Film Ku Kira Kau Rumah

No	Foto	Nama	Keterangan
1	 <p>A portrait of Prilly Latuconsina, a young woman with long dark hair, wearing a light-colored jacket over a blue shirt. She is looking slightly to the right. The background is a blurred outdoor setting. The text 'KUKIRA KAU RUMAH' and a logo are visible at the bottom of the photo.</p>	Niskala oleh Prilly Latuconsina	Tokoh utama pada film Ku Kira Kau Rumah. Tokoh remaja dengan gangguan kesehatan mental.
2	 <p>A portrait of Jourdy Pranata, a young man with dark hair, wearing a white jacket over a dark shirt. He is smiling and looking towards the camera. The background is a blurred outdoor setting.</p>	Pram oleh Jourdy Pranata	Tokoh utama pada film Ku Kira Kau Rumah. Sebagai tokoh lelaki kesepian yang mengisi hari-harinya dengan musik dan bernyanyi.
3	 <p>A portrait of Kiki Narendra, a man with a beard and mustache, wearing a dark t-shirt. He is looking towards the camera. The background is a blurred indoor setting with warm lighting.</p>	Dedi sebagai ayah Niskala oleh Kiki Narendra	Tokoh ayah Niskala. Bersifat keras dan protektif

4		Mella sebagai Ibu Niskala oleh Unique Priscilla	Tokoh ibu Niskala. Bersifat lembut dan menjaga
5		Dinda oleh Shenina Cinnamon	Sebagai sahabat Niskala.
6		Oktavianus oleh Raim Laode	Sebagai sahabat Niskala
7		Andi oleh Andi Rianto	Sebagai psikiater.

8		Ence oleh Ence Bagus	Sebagai manajer kafe tempat Pram bekerja
---	---	----------------------	--

Sumber: wikipedia.com

4.2 Temuan Data Analisis Teks

Tabel 4.2 Temuan Adegan 1

<p style="text-align: center;">Frame Awal</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 00.48</p>	<p style="text-align: center;">Frame Akhir</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 01.05</p>
<p>Keterangan: Menampilkan Niskala kecil yang sedang bermain dengan dua sahabat kecilnya, Dinda dan Okta. Niskala jatuh dari atap mobil dan terbentur kepalanya</p>	<p>Keterangan: Menampilkan Niskala yang emosinya mudah berubah dari bahagia menjadi menangis secara tiba-tiba.</p>
<p>Dialog</p> <p>Niskala tertawa ceria, Niskala menangis</p>	
<p style="text-align: center;"><u>Framing devices</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Reasoning devices</u></p>
<p>Metaphor (perumpamaan) <i>“Namanya Niskala, dan dia bisa terbang. Gadis pertama di dunia yang bisa seperti itu. Setidaknya itu yang bisa ia percaya.”</i></p>	<p>Roots (sebab-akibat) Niskala bermain bersama temannya dan jatuh, kepalanya terbentur; pada adegan 00.48. Akibatnya berpengaruh pada suasana</p>

<p>Kutipan tersebut menjadi suatu pengandaian yang terjadi bahwa gadis itu bisa terbang (melompat tinggi). Teks tersebut menunjukkan awal terjadinya isu <i>mental health</i> yang terjadi pada seorang gadis yang dibingkai sebagai Niskala sebagai pemeran utama dalam film Ku Kira Kau Rumah.</p>	<p>hati (mengalami gangguan kesehatan mental); pada adegan 01.05 Penjelasan</p> <p>Frame 1 menjelaskan adanya sebab pada visualisasi terdapat suasana bermain Niskala dengan kedua sahabatnya.</p> <p>Frame 2 menjelaskan akibat visualisasi yang dimulai pada frame 1, Niskala terbentur kepalanya dan mengalami gangguan kesehatan mental. Sedih secara tiba-tiba.</p>
<p>Catchphrases (jargon) <i>“Masih ingat dengan senyumnya? Haha. Yang menular itu. Ternyata tangisnya pun juga.”</i></p> <p>Scene tersebut menginterpretasikan bahwa senyum dan tangisan pemeran utama sama-sama menular.</p>	<p>Appeals to Principle <i>“Terbang merupakan harapan yang ingin dicapai, namun tak mampu.”</i></p> <p>Penjelasan: Niskala memiliki prinsip moral agar dapat mencapai keinginannya (dalam hal ini disebut terbang)</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) <i>“Aku terbangggggg”</i> Ucap Niskala</p> <p>Teks tersebut menggambarkan bahwa bahwa bingkai pada temuan adegan 00.48 sebagai contoh awal mula terjadinya suatu isu pada tokoh utama bernama Niskala.</p>	<p>Consequences</p> <p>Visualisasi Niskala yang melompat dan terbenturnya kepala menjadi awal penyebab Niskala mengalami gangguan kesehatan mental. Efek atau konskuensi dari bingkai pada temuan adegan 00.48 hingga 01.05 ingin menyampaikan kepada khalayak bahwa permulaan muncul isu <i>mental health</i> berawal dari benturan kepala yang keras akibat jatuh dari ketinggian.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) <i>“Aku terbang”</i> ucap Niskala.</p> <p>Label pada bingkai tersebut menunjukkan penggambaran kata</p>	

terbang atau bebas yang dibingkai pada

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.3 Temuan Adegan 2

<p style="text-align: center;">Frame Awal</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 01.35</p>	<p style="text-align: center;">Frame Akhir</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 02.02</p>
<p>Keterangan: Menampilkan suasana saat Pram memperhatikan Niskala</p>	<p>Keterangan: Menampilkan suasana saat Niskala memperhatikan Pram</p>
<p>Dialog -</p>	
<p style="text-align: center;"><u>Framing devices</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Reasoning devices</u></p>
<p><i>Metaphor (perumpamaan)</i></p> <p><i>“Matanya tajam, membuat aku ingin membuka jendela kamar dan meloncat ke sampingnya.”</i></p> <p>Kutipan dialog tersebut menjadi suatu pengandaian bila dia bisa berada disampingnya dengan membuka jendela dan meloncat ke arahnya</p>	<p><i>Roots (sebab-akibat)</i></p> <p><i>Pram memperhatikan Niskala yang menarik karena tatapan dan pendengarannya yang mengarah kepadanya.</i></p> <p>Tampak pada teks tersebut ingin menekankan bahwa adanya potensi kedekatan pemeran utama bermula dari sebuah tatapan. Sebab akibat yang muncul menjadikan adanya kedekatan secara personal dari kedua pihak peran</p>

	utama.
<p>Catchphrases (jargon) <i>“Aku gak bisa lupa saat pertama kali melihatnya, juniorku di kampus”</i> <i>“Yang sulit dimengerti, dan yang sulit dilupakan.”</i></p> <p>Scene tersebut menginterpretasikan suasana saat pertama kali melihat Niskala dengan jargon sebutan sebagai juniorku.</p> <p>Jargon kedua menginterpretasikan mengenai Niskala yang sulit dimengerti dan sulit dilupakan bagi Pram.</p>	<p>Appeals to principle</p> <p><i>Pram tidak akan melupakan Niskala.</i></p> <p>Penjelasan: prinsip hidup Pram digambarkan bahwa Pram ingin untuk terus mengingat Niskala dengan memperhatikannya dari kejauhan.</p> <p>Klaim moral pada teks adegan di atas dibuat untuk argumentasi pembenaran terhadap bingkai yang dibuat oleh media tersebut.</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) <i>“Namun ternyata kupingnya lebih tajam daripada matanya.”</i></p> <p>Scene tersebut menginterpretasikan bahwa sikap Niskala terlihat lebih peduli karena Niskala tidak hanya memperhatikan, tetapi juga mendengarkan.</p>	<p>Consequences (efek dari pembingkai)</p> <p><i>Pram mencari Niskala yang mampu memperhatikan dan mendengarnya, mengisi kekosongan hati Pram.</i></p> <p>Efek bingkai pada adegan tersebut menunjukkan peran pemeran utama dengan konsekuensi mengenal lebih dalam.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) <i>“Karena dia yang pertama kali mendengarku, benar-benar mendengarku.”</i> <i>“Aku ingin bercerita tentang dia.”</i> <i>“Dia menghilang secepat dia datang. Aku sempat berpikir dia kesepian. Kalau iya, aku ingin mengajaknya sepi bersama.”</i></p> <p>Ketiga scene yang menggambarkan</p>	

<p><i>depiction</i> disamping menggambarkan adanya kosakata yang dibingkai berkali-kali seperti “mendengarkan”, “bercerita”, dan “sepi”.</p>	
--	--

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.4 Temuan Adegan 3

<p>Frame Awal</p>  <p>Visual Image 08.19</p>	<p>Frame Akhir</p>  <p>Visual Image 14.09</p>
<p>Keterangan: Pram menuliskan lirik-lirik lagu yang dibuatnya. Dalam keterangan ini, dijelaskan bahwa Pram dapat menggambarkan suasana hati Niskala dalam setiap lagu yang dibuatnya</p>	<p>Keterangan: Niskala menantang Pram untuk mentraktirnya menyanyi, bukan mentraktir makan di Cafe. Hal tersebut menjadikan Pram dan Niskala akhirnya saling terbuka dan saling mendengar.</p>
<p>Dialog “Lo gak lapar?” Pram. “Gue gak lapar, gue minta lo traktir gue nyanyi, bukan makanan.” Niskala. “Tapi gue ga berani.” Pram. “Kalo lo ga berani, lo Chico Jericho KW 2. Buktiin dong biar status lo jadi Chico Jericho KW 1” Niskala.</p>	
<p><u>Framing devices</u></p>	<p><u>Reasoning devices</u></p>
<p>Metaphor (perumpamaan) <i>“Lirik-lirik lagu yang sudah lama berhenti, mulai ku lanjut lagi”</i> Teks dialog <i>metaphor</i> di atas</p>	<p>Roots (sebab-akibat) Tantangan yang dibuat oleh Niskala menjadi hal utama pendekatan Niskala dan Pram.</p>

<p>menjelaskan dengan tegas kondisi Pram yang mulai membuat lagu berdasarkan lirik-lirik yang menggambarkan suasana hati Niskala bagi Pram dan juga suasana hati Pram. Hal tersebut memberikan pengandaian adanya lagu yang sudah lama tidak terdengar.</p>	<p>Sebab-akibat yang muncul berdasarkan temuan adegan tersebut menunjukkan adanya sebuah tantangan yang dimula oleh pemeran utama dalam</p>
<p>Catchphrases (jargon) <i>“Ini perasaan yang aneh, namun menyenangkan”</i></p> <p>Teks adegan tersebut mengarahkan penonton film Ku Kira Kau Rumah dalam menggambarkan perasaan tokoh utama Pram yang senang menikmati lagu yang dibuatnya.</p>	<p>Appeals to principle Pram berani menerima tantangan Niskala.</p> <p>Klaim moral pada frame di atas menunjukkan alasan adanya kedekatan dari tokoh utama setelah adanya tantangan yang disetujui bersama.</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) Debat Niskala dan Pram dalam dialog percakapan menjadi suatu tantangan baru bagi Pram</p> <p>Teks adegan tersebut menjelaskan adanya tantangan yang dimulai oleh tokoh utama Niskala dengan mendekatkan tokoh utama Pram dalam menggali gairah Pram untuk bernyanyi.</p>	<p>Consequences (efek dari pemingkaian) Pram dan Niskala menjadi dekat dan semakin kenal.</p> <p>Efek dari konsekuensi yang muncul pada gambar bingkai di atas dimula untuk adanya kedekatan dari tokoh utama.</p> <p>Dalam bingkai tersebut, belum menunjukkan adanya efek pemingkaian atas isu <i>mental health</i>.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) Permintaan traktir nyanyi untuk Niskala “gue minta lo traktir gue nyanyi, bukan makanan”</p> <p>Tampak dalam teks adegan di atas menunjukkan adanya stigma yang melekat adanya kedekatan kedua pemeran utama dengan sebuah nyanyian.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.5 Temuan Adegan 4

Frame Awal	Frame Akhir
 <p data-bbox="492 785 672 852">Visual Image 22.34</p>	 <p data-bbox="1032 785 1213 852">Visual Image 29.50</p>
<p data-bbox="310 894 836 1071">Keterangan: Suasana saat Pram dan Niskala pergi bersama dan ada pengamen yang datang namun tidak bisa bernyanyi. Niskala menantang Pram untuk bernyanyi lagi.</p>	<p data-bbox="855 894 1365 1037">Keterangan: Suasana saat Pram dan Niskala pertama kali nyanyi bersama di cafe Antologi. Momen mereka diabadikan oleh para pengunjung cafe.</p>
<p data-bbox="310 1104 883 1247">Dialog Niskala: “Lo bisa nyanyi gak?” Pengamen: “Ga bisa kak.” Niskala : “Sini biar omnya aja yang nyanyi.”</p>	
<p data-bbox="459 1283 688 1314">Framing devices</p>	<p data-bbox="997 1283 1247 1314">Reasoning devices</p>
<p data-bbox="310 1352 829 1457">Metaphor (perumpamaan) “<i>Andai aku bisa terus bernyanyi dengan Niskala</i>” ucap Pram</p> <p data-bbox="310 1499 829 1633">Bentuk pengandaian yang ditunjukkan dalam <i>metaphor</i> di atas menjadikan kedekatan antara Pram dan Niskala agar terus bernyanyi dengan bebas.</p>	<p data-bbox="855 1352 1359 1457">Roots (sebab-akibat) <i>Bernyanyi bersama, Pram dan Niskala menjadi lebih dekat dan bahagia.</i></p> <p data-bbox="855 1499 1359 1633">Teks tersebut menunjukkan hubungan suatu objek yang menjadi sebab timbulnya gambaran kedekatan Pram dan Niskala.</p>
<p data-bbox="310 1675 786 1780">Catchphrases (jargon) “<i>Bernyanyilah bersamaku, Niskala.</i>” Ucap Pram.</p> <p data-bbox="310 1814 813 1848">Pemikiran yang disampaikan pada teks</p>	<p data-bbox="855 1675 1326 1780">Appeals to principle <i>Bernyanyi bersama, jiwa ini tak lagi sepi.</i></p> <p data-bbox="855 1814 1240 1848">Klaim moral pada teks di atas</p>

<p>adegan di atas menunjukkan adanya dukungan dari Pram kepada Niskala untuk merasa nyaman dan bebas.</p>	<p>menjadikan argumentasi pembenaran terhadap bingkai yang yang dibuat media dengan menonjolkan aktivitas bernyanyi oleh Pram dan Niskala.</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) Niskala menerima tawaran Pram untuk bernyanyi bersama. Niskala maju mendekati ke Pram yang berada di panggung kafe Antologi.</p> <p>Uraian gambaran bingkai yang dijelaskan di atas mengarahkan penonton untuk melihat sisi kedekatan yang dimulai dengan Pram dan dan Niskala bernyanyi bersama.</p>	<p>Consequences (efek dari pembingkai) Niskala dan Pram menjadi dekat dan bahagia.</p> <p>Efek dan konsekuensi dari suatu bingkai oleh kedekatan Pram dan Niskala dengan menyanyi bersama menjadi pembingkai yang belum menonjolkan kembali isu mengenai <i>mental health</i>.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) Niskala : “Sini biar omnya aja yang nyanyi.”</p> <p>Penggunaan kosakata “nyanyi” tersebut mengarahkan penonton untuk melihat sisi dimana Niskala sebagai peran utama ingin membiarkan Niskala bernyanyi sebagai ungkapan kedekatan dan kebebasan.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.6 Temuan Adegan 5

<p>Frame Awal</p>	<p>Frame Akhir</p>
--------------------------	---------------------------

 <p style="text-align: center;">Visual Image 34.40</p>	 <p style="text-align: center;">Visual Image 38.35</p>
<p>Keterangan: Dinda melihat bahwa video rekaman menyanyi Niskala dan Pram menjadi viral. Dinda memperingati Niskala untuk mulai menjauh dari Pram agar tidak semakin jauh kedekatan mereka.</p>	<p>Keterangan: Niskala menolak saran Dinda dan tetap dekat dengan Niskala hingga Pram mengajak Niskala kerumahnya.</p>
<p>Dialog “Lu paham kan resikonya?” Ucap Dinda. “Maksudnya?” Niskala bertanya. “Ya kan lu kalo ketemu sama gue susah, trus lu seenaknya pergi sama Pram. Kalo Bokap lu tau gimana?” “Gak ketauan kan.” Ucap Niskala cuek.</p>	
<p><u>Framing devices</u></p>	<p><u>Reasoning devices</u></p>
<p>Metaphor (perumpamaan) “Lu kan sahabat gue, harusnya support” Konflik yang dimulai dengan perumpamaan jika Dinda seharusnya mendukung.</p> <p><i>Metaphors</i> atau kiasan yang digunakan oleh sahabat Niskala bernama Dinda menunjukkan adanya perumpamaan jika sahabat seharusnya mendukung.</p>	<p>Roots (sebab-akibat) Niskala tidak peduli dengan kecemasan Dinda yang semakin dekat dengan Pram. Akibatnya, Dinda semakin gelisah karena tidak bisa menjaga Niskala sesuai janji dengan Ayah Niskala.</p>
<p>Catchphrases (jargon) “Gak ketahuan kan” sebagai salah satu contoh kalimat yang menunjukkan bahwa Niskala tidak peduli dan menolak untuk dilarang bertemu dengan orang</p>	<p>Appeals to principle “Lu kan sahabat gue, harusnya support”</p>

<p>lain dalam hal ini adalah Pram.</p> <p>Pemikiran tersebut menunjukkan adanya kondisi yang acuh dari sikap Niskala dalam menanggapi suasana di sekitarnya.</p>	<p>Klaim moral pada teks tersebut menunjukkan pandangan mengenai persahabatan yang seharusnya saling mendukung. Teks tersebut mengarahkan penonton agar dapat mengerti bahwa seorang sahabat seharusnya saling mendukung.</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) <i>Niskala meninggalkan Dinda yang sudah khawatir dan mengajak Pram bertemu di lobby kampus. Namun Pram justru mengajak Niskala ke rumahnya.</i></p> <p>Teks di atas mengarahkan penonton untuk melihat sisi kedekatan Pram dan Niskala yang terlihat acuh dengan suasana sekitarnya.</p>	<p>Consequences (efek dari pemingkai)</p> <p>Dinda semakin cemas dengan kedekatan Pram dan Niskala.</p> <p>Efek dan konsekuensi dari adegan ini membingkai kedekatan Pram dan Niskala yang memunculkan adanya kecemasan sebagai masalah pertama sebagai konflik dalam sebuah media massa.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) <i>"Gue mau nunjukin sesuatu di rumah gue, Ikut yuk"</i> merupakan leksikon untuk melabeli bahwa Niskala diajak semakin dekat dengan Pram dengan diajak kerumahnya.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.7 Temuan Adegan 6

<p>Frame Awal</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image</p>	<p>Frame Akhir</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image</p>
---	---

43.27	43.36
<p>Keterangan: Dinda dan Okta bertemu dengan Ibu Niskala karena sering pulang ke rumah tanpa membawa Niskala</p>	<p>Keterangan: Ibu Niskala merasa bahwa Dinda dan Okta berbohong dengan tidak memberitahu kemana Niskala pergi</p>
<p>Dialog <i>“Kalian tahu kan Niskala selama gak kuliah pergi kemana?”</i> Ibu Niskala. Hening. <i>“Okta, kamu tahu kan? Kenapa kamu bohong? Kamu yang paling tidak bisa bohong lho.”</i> Ibu Niskala berucap lagi. <i>“Maafkan saya.”</i> Okta pergi meninggalkan Ibu Niskala dan Dinda sambil menangis.</p>	
<p><u>Framing devices</u></p>	<p><u>Reasoning devices</u></p>
<p><i>Metaphor (perumpamaan)</i> <i>“Kamu yang paling tidak bisa bohong lho, Okta.”</i></p> <p><i>Metaphors</i> atau kiasan dalam media massa tersebut mengarahkan penonton pada situasi kegelisahan sahabat Niskala dalam menghadapi Niskala yang perlu dijaga. Kecemasan dalam teks <i>metaphors</i> di atas memberikan kesan bahwa sahabatnya tidak bisa berbohong kepada Ibu Niskala.</p>	<p><i>Roots (sebab-akibat)</i> <i>Dinda dan Okta tidak sanggup menahan Niskala dari bertemu dengan Pram sehingga Niskala sering tidak dirumah setelah selesai kuliah</i></p> <p>Teks tersebut memunculkan adanya pembenaran yang dibingkai oleh media massa dalam menyampaikan masalah yang ada.</p>
<p><i>Catchphrases (jargon)</i> <i>“Kamu gak pernah bohong sama tante”.</i></p> <p>Bentuk pengulangan penyampaian pesan yang diucapkan oleh Ibu Niskala pada teks tersebut sebagai suatu pemikiran yang selaras.</p>	<p><i>Appeals to principle</i> <i>“Kamu tidak pernah bohong lho, Okta”</i> kata Ibu Niskala.</p> <p>Klaim moral yang terdapat dalam frame tersebut disampaikan karena peran Okta tidak berani berbohong kenyataannya.</p>
<p><i>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh)</i> <i>Dinda dan Okta duduk didepan Ibu Niskala untuk memberi tahu suatu hal, namun dipikir sudah berbohong.</i></p>	<p><i>Consequences (efek dari pembingkaiian)</i> <i>Ibu Niskala cemas karena Niskala tidak bersama-sama dengan kedua sahabatnya.</i></p>

<p>Pengaitan bingkai dengan contoh pada teks di atas menunjukkan adanya masalah yang ditunjukkan oleh sahabatnya dengan menyampaikan hal tersebut kepada Ibu Niskala.</p>	<p>Efek dari bingkai yang dibuat oleh teks tersebut memberikan konsekuensi yang muncul dari adanya masalah yang ada.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) Okta pergi keluar tanpa mengatakan bahwa dia berbohong atau tidak. Okta hanya meminta maaf dan keluar rumah.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.8 Temuan Adegan 7

<p style="text-align: center;">Frame Awal</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 44.37</p>	<p style="text-align: center;">Frame Akhir</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 45.20</p>
<p>Keterangan: Okta melihat Niskala pulang dengan Pram dan kemudian menghajar Pram.</p>	<p>Keterangan: Niskala tidak dapat marah dan kemudian hanya berteriak keras melihat Okta menghajar Pram.</p>
<p>Dialog “Brengekk kau.” Ucap Okta kepada Pram kemudian menghajarnya. “Aaaargh” Niskala kemudian berteriak dan lari ke dalam rumah.</p>	
<p style="text-align: center;"><u>Framing devices</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Reasoning devices</u></p>
<p>Metaphor (perumpamaan) “Jika aku tahu apa yang terjadi pada Niskala, aku akan mengerti.”</p>	<p>Roots (sebab-akibat) Okta marah dan menghajar Pram. Hal tersebut mengakibatkan mental Niskala berubah menjadi sedih dan marah</p>

<p>Teks adegan tersebut menjelaskan dengan tegas bahwa Niskala dianggap berbeda dan Pram mengandaikan apa yang terjadi dengan Niskala.</p>	<p><i>secara tiba-tiba.</i></p> <p>Scene yang ditunjukkan pada adegan di atas memberikan penekanan bahwa adanya potensi sebab-akibat yang dimunculkan karena adanya sifat acuh yang diterapkan oleh Niskala kepada sahabat dan orangtuanya.</p>
<p>Catchphrases (jargon) <i>“Brengekk kau.”</i></p> <p>Teks tersebut dibuat untuk mengarahkan penonton terhadap kemarahan sahabat Niskala terhadap Pram yang selalu mengajak Niskala pergi.</p>	<p>Appeals to principle</p> <p>Klaim moral pada temuan adegan di atas menunjukkan argumentasi pembenaran terhadap bingkai yang dibuat media bahwa seseorang dengan gangguan <i>mental health</i> tidak dapat dibedakan dari yang lainnya saat bersosialisasi.</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) <i>Okta menghampiri Pram dan Niskala kemudian menghajar Pram didepan Niskala.</i></p> <p>Pada teks nampak jelas bahwa bingkai yang dikaitkan mengarahkan pada cara Okta sebagai sahabat Niskala meluapkan emosinya terhadap Pram.</p>	<p>Consequences (efek dari pembingkai)</p> <p>Niskala merasa sedih dan marah tiba-tiba setelah melihat Okta menghajar Pram.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) <i>“Aaaargghhhh”</i> Niskala berteriak dan menangis. (Sebagai ekspresi ketika Niskala merasakan sedih secara tiba-tiba karena mentalnya terganggu. Penggunaan leksikon berupa teriakan yang diungkapkan oleh Niskala menunjukkan tanda-tanda yang muncul terjadi pada isu <i>mental health</i> yang dialami oleh Niskala.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.9 Temuan Adegan 8

<p style="text-align: center;">Frame Awal</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 46.15</p>	<p style="text-align: center;">Frame Akhir</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 47.10</p>
<p>Keterangan: Niskala berteriak histeris dan menangis sambil berusaha membuang semua yang dilihatnya. Dinda menahan Niskala dan memeluknya.</p>	<p>Keterangan: Ibu Niskala memasukkan obat ke mulut Niskala secara paksa untuk meredakan emosi Niskala.</p>
<p>Dialog “Capeeeeeeeek!” Niskala berteriak dan menangis. “Ngapain! Gaada yang ngerti rasanya jadi gue!” Niskala menangis histeris. “Pergi lo!” Niskala menangis histeris. “Minum obat dulu Kala”. Dinda menahan Niskala. “Gamau! Kenapa sih minum obat terus!” ucap Niskala.</p>	
<p style="text-align: center;"><u>Framing devices</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Reasoning devices</u></p>
<p>Metaphor (perumpamaan) Niskala menangis dan berteriak “<i>Ga ada yang ngerti rasanya jadi gue.</i>”</p> <p>Kiasan yang diungkapkan oleh Niskala menunjukkan tanda-tanda yang dilakukan oleh seseorang yang mengalami gangguan <i>mental health</i>. Hal tersebut disampaikan dalam teks bahwa penderita gangguan <i>mental health</i> mengalami perasaan yang sedih dalam pengandaian tidak ada yang mengerti perasaannya.</p>	<p>Roots (sebab-akibat) Teks adegan yang dimunculkan dalam pernyataan yang terjadi pada kedua visual di atas menunjukkan bahwa Niskala sedih dan marah ketika mentalnya terganggu dengan terus menahan Niskala tanpa pernah merasakan seperti orang lain yang bebas.</p>

<p>Catchphrases (jargon) <i>Capek!</i></p> <p>Sebagai frase yang menunjukkan suatu wacana yang dirasakan dan dialami oleh Niskala (orang yang mengalami gangguan kesehatan mental).</p>	<p>Appeals to principle</p> <p>Dinda dan Ibu Niskala berusaha menenangkan Niskala dengan obat penenang.</p> <p>Klaim moral dalam pembingkai cerita tersebut menjelaskan bahwa obat penenang menjadi hal yang perlu digunakan oleh seseorang dengan gangguan <i>mental health</i>.</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) “<i>Arrrrghhhh</i>” Niskala berusaha melempar semua barang yang dilihatnya sambil menangis dan berteriak.</p> <p>Teks adegan tersebut menggambarkan suasana seseorang dalam gangguan <i>mental health</i> dapat melempar semua barang yang dilihatnya.</p>	<p>Consequences (efek dari pembingkai)</p> <p>Efek dari pembingkai yang ditunjukkan adalah bahwa kesehatan mental Niskala terganggu. Niskala mudah marah dan menangis.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) “<i>Capek! Gaada yang ngerti rasanya jadi gue</i>”</p> <p>Tampak dalam teks adegan tersebut diperlihatkan sebuah ekspresi yang menunjukkan tingkat gangguan kesehatan mental.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.10 Temuan Adegan 9

Frame Awal	Frame Akhir
-------------------	--------------------

 <p style="text-align: center;">Visual Image 49.35</p>	 <p style="text-align: center;">Visual Image 51.25</p>
<p>Keterangan: Pram menemui Dinda untuk menanyakan tentang kondisi Niskala</p>	<p>Keterangan: Dinda menceritakan bahwa Niskala mengalami kepribadian ganda yang menjadikan Niskala dapat melakukan hal-hal berbahaya ketika mentalnya terancam. Hal itu disampaikan oleh dokter.</p>
<p>Dialog <i>“Karena Niskala berkepribadian ganda, Niskala dilarang kuliah oleh Bapaknya. Niskala diizinkan kuliah karena dia pengen nunjukin ke Bapaknya kalau dia bisa seperti orang biasa. Dia berusaha dapet nilai A, rajin ke perpustakaan dan kerjain tugasnya. Kalau lo sayang sama Niskala, jauhi dia.”</i> Ucap Dinda menjelaskan ke Pram.</p>	
<p><u>Framing devices</u></p>	<p><u>Reasoning devices</u></p>
<p><i>Metaphor (perumpamaan)</i> <i>“Karena Niskala berkepribadian ganda, Niskala dilarang kuliah oleh Bapaknya.”</i></p> <p>Perumpamaan yang muncul dalam adegan pada scene di atas menunjukkan adanya pengandaian yang dimunculkan atas adanya isu <i>mental health</i> yang ditonjolkan.</p>	<p><i>Roots (sebab-akibat)</i> Pram mencari tahu keadaan Niskala melalui Dinda.</p> <p>Tampak dalam dialog di atas menunjukkan adanya penekanan bahwa Pram akhirnya mencari tahu keadaan Niskala sebagai bentuk sebab akibat yang muncul atas kedekatan yang dimulai dengan Niskala.</p>
<p><i>Catchphrases (jargon)</i> <i>Karena Niskala berkepribadian ganda, Niskala dilarang kuliah oleh Bapaknya.</i> Teks tersebut menunjukkan adanya pemikiran pada teks adegan berupa</p>	<p><i>Appeals to principle</i> <i>Kalau lo sayang sama Niskala, jauhi dia.”</i> Ucap Dinda menjelaskan ke Pram.</p> <p>Klaim moral yang ditunjukkan dalam</p>

adanya masalah yang muncul dari isu <i>mental health</i> yang ditonjolkan.	teks adegan di atas menunjukkan adanya permasalahan yang muncul atas efek bingkai yang dialami oleh Niskala.
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) Dokter menjelaskan bahwa Niskala mengalami kepribadian ganda.</p> <p>Hal tersebut mengarahkan adanya penjelasan kepada penonton yang mencari tahu permulaan isu <i>mental health</i> yang dialami oleh Niskala.</p>	<p>Consequences (efek dari pemingkaian) <i>Pram mengetahui apa yang dialami oleh Niskala dan menjadi sedih.</i></p> <p>Visualisasi Pram saat membayangkan dan merefleksikan diri mengenai hal yang baru dia ketahui mengenai Niskala. Efek pemingkaian tersebut menimbulkan rasa sedih terhadap sisi Pram.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) <i>“Niskala berkepribadian ganda.”</i></p> <p>Penggunaan leksikon yang ditonjolkan pada teks tersebut menonjolkan adanya isu <i>mental health</i> yang dialami oleh tokoh utama Niskala.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.11 Temuan Adegan 10

<p>Frame Awal</p>  <p>Visual Image 58.30</p>	<p>Frame Akhir</p>  <p>Visual Image 1.00.20</p>
<p>Keterangan: Niskala terus menangis dan diam. Ibu Niskala menemani</p>	<p>Keterangan: Pram tetap mencari Niskala dan mendatangi rumahnya.</p>

Niskala dikamarnya.	
Dialog “Niskala ada bu?” Tanya Pram.	
<u>Framing devices</u>	<u>Reasoning devices</u>
<p><i>Metaphor (perumpamaan)</i> “<i>Seandainya Pram ada disini</i>”</p> <p>Kutipan teks tersebut digambarkan pada saat kondisi Niskala sedang sedih dan menangis. Teks tersebut menunjukkan adanya perasaan kehilangan yang ditunjukkan oleh Niskala dengan menangis (menunjukkan puncak isu <i>mental health</i> yang dialami oleh tokoh utama bernama Niskala).</p>	<p><i>Roots (sebab-akibat)</i> Niskala menangis dan tidak ada kabar. Pram mencari Niskala kerumahnya.</p> <p>Tampak pada teks adegan di atas, yang menekankan adanya potensi sebab-akibat dalam penyampaian pesan bahwa seseorang dalam gangguan <i>mental health</i> membutuhkan sebuah dukungan. Hal tersebut digambarkan dalam frame akhir temuan adegan 10 yang mengisahkan bahwa Pram mencari Niskala kerumahnya.</p>
<p><i>Catchphrases (jargon)</i></p> <p>Scene tersebut menginterpretasikan suasana saat Niskala merasa sedih dan Pram berusaha mencari Niskala.</p>	<p><i>Appeals to principle</i></p> <p>Pram berusaha mencari Niskala dan menemuinya.</p> <p>Klaim moral pada adegan tersebut menjelaskan bahwa seseorang dalam gangguan <i>mental health</i> membutuhkan dukungan dari orang yang membuatnya merasa nyaman selain dari keluarga dan sahabat terdekat.</p>
<p><i>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh)</i> Niskala terus menangis dan diam.</p> <p>Scene tersebut menginterpretasikan bahwa kondisi Niskala berubah menjadi sangat sedih.</p>	<p><i>Consequences (efek dari pemingkaian)</i> Pram datang kerumah Niskala dan menanyakan Niskala kepada Ibu Niskala.</p> <p>Efek bingkai pada adegan tersebut menunjukkan peran tokoh utama Pram yang berusaha untuk menemui Niskala dan menghiburnya.</p>

<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) <i>“Niskala ada bu?”</i> Merupakan leksikon yang melabeli bahwa Pram mencari Niskala.</p> <p>Tampak dalam teks di atas menunjukkan usaha dari Pram untuk mencari dan menanyakan keadaan Niskala yang sedang sakit mengalami gangguan <i>mental health</i>.</p>	
--	--

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.12 Temuan Adegan 11

<p style="text-align: center;">Frame Awal</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 1.02.51</p>	<p style="text-align: center;">Frame Akhir</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 1.04.20</p>
<p>Keterangan: Pram bertemu dengan Niskala dan mengajaknya ngobrol diluar rumah.</p>	<p>Keterangan: Pram mengantar Niskala pulang kerumahnya.</p>
<p>Dialog <i>“Lucu ya. Biasanya kalau gue lagi kayak gini, yang nemenin gue itu si Okta sama Dinda. Trus sekarang ada loe. Loe ngapain ada disini? I’m fucked out. Berantakan. Satu hal yang harus lo inget, jangan pernah lo berpikir kalo lo ada disini karena kasian sama gue. Lo tuh bisa dapetin yang lebih baik dari gue.”</i> Ucap Niskala. <i>“Bukan Niskala, gue ga butuh mereka.”</i> Balas Pram.</p>	
<p style="text-align: center;"><u>Framing devices</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Reasoning devices</u></p>
<p>Metaphor (perumpamaan) <i>“Apakah rasa sepi ini bisa dirasa</i></p>	<p>Roots (sebab-akibat) Pram menemui Niskala dan</p>

<p><i>bersama</i>” Batin Pram sambil memeluk Niskala.</p> <p>Teks adegan tersebut menggambarkan suasana Pram yang ikut sedih merasakan kesedihan Niskala. Hal tersebut dirasakan Pram dalam sebuah pengandaian untuk terus menjaga Niskala.</p>	<p>mendengarkan keluhan Niskala.</p> <p>Keluhan Niskala yang diungkapkan kepada Pram dalam proses penyembuhan diri dengan kehadiran Pram menjadikan sebab-akibat yang berpengaruh bagi <i>mental health</i> yang dialami oleh Niskala.</p>
<p>Catchphrases (jargon) <i>“Ternyata ini rasanya merasa sepi bersama.”</i> Batin Pram dalam hati.</p> <p>Frame menunjukkan suatu wacana tentang kesepian yang dirasakan oleh kedua tokoh utama yaitu Pram dan Niskala.</p>	<p>Appeals to principle Klaim moral pada frame awal dan akhir dalam temuan adegan ini menunjukkan adanya proses penyembuhan diri bagi Niskala yang sedang mengalami gangguan <i>mental health</i>.</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) Niskala bercerita dan menyampaikan keluh kesahnya kepada Pram. Pram memeluk Niskala.</p> <p>Contoh adegan yang dibingkai dalam kedua frame di atas menunjukkan adanya penyembuhan yang dilakukan oleh kedua tokoh dalam menghadapi gangguan <i>mental health</i> yang dialami oleh Niskala.</p>	<p>Consequences (efek dari pemingkaian) Niskala mulai merasa baik-baik saja sejak bertemu dengan Pram lagi.</p> <p>Efek dari konsekuensi yang dihadapi oleh Pram dan Niskala dalam pemingkaian kisah pada temuan adegan ini menunjukkan adanya proses penyembuhan bagi seseorang yang mengalami gangguan <i>mental health</i>.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) <i>“Kosong.”</i> Pram dan Niskala bersama untuk menemani rasa sepi.</p> <p>Tampak dalam teks adegan tersebut menunjukkan kekosongan yang dialami oleh seseorang dalam gangguan <i>mental health</i>.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.13 Temuan Adegan 12

<p style="text-align: center;">Frame Awal</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 1.08.25</p>	<p style="text-align: center;">Frame Akhir</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 1.11.20</p>
<p>Keterangan: Niskala menemui Dinda dan Okta untuk meminta ijin pergi dengan Pram dan menonton mereka dalam live music.</p>	<p>Keterangan: Niskala dan Pram saling menguatkan untuk percaya diri saat live music nanti.</p>
<p>Dialog <i>“Gue udah ga mau drama-drama ya. Gue cape banget. Kali ini gue mau manggung sama Pram di cafenya. Lo ga pernah kan liat gue jalanin apa yang gue mau. Ga pernah kan liat apa yang gue suka gue alami. Ini berarti banget buat gue. Gue pengen ngerasain hidup seperti orang normal. Dan gue mau di hari ini, sahabat gue ngesupport gue. Gue sayang banget sama kalian semua.”</i> Niskala menyampaikan pesan itu kepada kedua sahabatnya.</p>	
<p style="text-align: center;"><u>Framing devices</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Reasoning devices</u></p>
<p>Metaphor (perumpamaan) <i>“Lo ga pernah kan liat gue jalanin apa yang gue mau.”</i></p> <p>Teks adegan pengandaian dalam perumpamaan ini menunjukkan adanya suasana saat Niskala berani mengungkapkan hal yang menjadikan dirinya sembuh dari perasaan dikekang saat mempunyai kendala <i>mental health</i>.</p>	<p>Roots (sebab-akibat) Niskala meminta izin untuk bernyanyi dengan Pram kepada sahabatnya. Niskala akhirnya pergi ke cafe untuk mempersiapkan diri menyanyi dengan Pram.</p>
<p>Catchphrases (jargon) <i>“Gue pengen ngerasain hidup seperti orang normal.”</i></p>	<p>Appeals to principle <i>Dan gue mau di hari ini, sahabat gue ngesupport gue.</i></p>

<p>Teks adegan tersebut mengarahkan penonton bahwa seseorang dalam gangguan <i>mental health</i> memerlukan diri menjadi bebas dan layak seperti orang lainnya.</p>	<p>Menunjukkan bahwa Niskala mengharapkan dukungan sahabatnya sebagai moral.</p> <p>Klaim moral yang ditunjukkan oleh pembingkai kisah dalam media massa ini memberikan pesan kepada penonton bahwa seseorang dalam gangguan <i>mental health</i> perlu mendapat dukungan dan diperlakukan layaknya orang lain.</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) Niskala meminta izin kepada teman-temannya untuk menikmati hidup dengan bernyanyi bersama Pram. Teks adegan tersebut digambarkan dalam frame awal.</p>	<p>Consequences (efek dari pembingkai) Niskala akhirnya pergi ke cafe Pram dan mempersiapkan diri bersama Pram.</p> <p>Efek pembingkai tersebut menunjukkan adanya suasana yang terus dikembangkan oleh Niskala untuk menjadi sembuh dari perasaan pengalaman gangguan <i>mental health</i>.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) “Lo ga pernah kan liat gue jalanin apa yang gue mau.” Gue pengen ngerasain hidup seperti orang normal.”</p> <p>Tampak dalam teks adegan tersebut sebagai suasana Niskala yang menyatakan kesembuhannya dari gangguan <i>mental health</i> sebagai stigma yang perlu diingat oleh para penonton media massa ini.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.14 Temuan Adegan 13

Frame Awal	Frame Akhir
-------------------	--------------------

 <p style="text-align: center;">Visual Image 1.13.31</p>	 <p style="text-align: center;">Visual Image 1.16.10</p>
<p>Keterangan: Pram dan Niskala bernyanyi di depan banyak penonton di kafe Antologi</p>	<p>Keterangan: Tiba-tiba, saat Bapak Niskala mengajak istrinya untuk pergi bersama ke kafe, Bapak Niskala melihat Niskala bernyanyi dengan Pram. Kemudian Bapak Niskala menjadi marah dan menghentikan mereka bernyanyi.</p>
<p>Dialog “<i>Stop! Ngapain kamu di sini Niskala!</i>” Ungkap Bapak Niskala sambil berjalan ke arah panggung.</p>	
<p><u>Framing devices</u></p>	<p><u>Reasoning devices</u></p>
<p>Metaphor (perumpamaan) -</p>	<p>Roots (sebab-akibat) Bapak Niskala baru saja melihat Niskala bernyanyi dengan Pram dan kemudian kaget karena Niskala tidak bersama dengan kedua sahabatnya.</p> <p>Sebab akibat tersebut menjelaskan kurangnya komunikasi bagi peran Niskala dan Ayahnya yang saling tidak memahami kondisi masing-masing seperti Niskala ingin bebas dan Ayahnya mengekang aktivitas sosial anaknya.</p>
<p>Catchphrases (jargon) “<i>Stop! Ngapain kamu di sini Niskala!</i>” Ungkap Bapak Niskala sambil berjalan ke arah panggung. Teks frasa menarik yang menonjolkan kejadian sebagai wacana di atas</p>	<p>Appeals to principle Klaim moral dalam adegan tersebut menunjukkan bahwa perlunya dukungan dari orangtua dalam menghadapi aktivitas sosial seseorang yang</p>

<p>digambarkan sebagai puncak munculnya sebuah masalah yang mengganggu <i>mental health</i> tokoh utama.</p>	<p>mengalami gangguan <i>mental health</i>.</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) Bapak Niskala masuk ke kafe dan melihat Niskala ada di panggung bersama dengan orang lain selain sahabatnya. Bapak Niskala maju ke arah panggung.</p> <p>Adegan tersebut menjelaskan adanya puncak permasalahan yang membangkitkan isu <i>mental health</i> seseorang.</p>	<p>Consequences (efek dari pembungkahan) Bapak Niskala marah dan kecewa karena Niskala tidak bersama dengan kedua sahabatnya.</p> <p>Efek dalam pembungkahan tersebut menjadikan puncak munculnya suatu isu <i>mental health</i> kembali dibingkai.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) “Stop!” Ucap Bapak Niskala untuk menghentikan Niskala dan Pram benyanyi.</p> <p>Tampak dalam teks adegan di atas menunjukkan adanya stigma penolakan oleh ayah Niskala terhadap hal yang dilakukan oleh Niskala dan Pram yaitu saat bernyanyi.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.15 Temuan Adegan 14

<p style="text-align: center;">Frame Awal</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 1.16.35</p>	<p style="text-align: center;">Frame Akhir</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 1.17.05</p>
---	---

<p>Keterangan: Melihat Bapaknya memukuli Pram, Niskala kemudian menangis histeris dan berteriak kemudian lari keluar kafe.</p>	<p>Keterangan: Niskala lari ke atap gedung dan menangis bersiap untuk melompat. Niskala melarang semua orang mendekat.</p>
<p>Dialog <i>“Bapak jahat sama Niskala. Kenapa Bapak cuma bisa kurung Niskala dirumah! Bapak cuma suruh Niskala minum obat. Niskala ga bisa ngerasain kayak orang orang lain.”</i> Niskala berteriak. <i>“Bapak cuma jagain Niskala!”</i> Balas Bapaknya. <i>“Kamu baru bertemu dia, sekarang kamu merusak anak saya!”</i> Balas Bapak Niskala kepada Pram. <i>“Bapak minta maaf sama Niskala!”</i> Ucap Ibu Niskala.</p>	
<p><u>Framing devices</u></p>	<p><u>Reasoning devices</u></p>
<p><i>Metaphor (perumpamaan)</i> Bapak tidak menjaga Niskala dan hanya meminta Niskala untuk minum obat.</p>	<p><i>Roots (sebab-akibat)</i> Niskala menangis dan berteriak histeris. Bapak Niskala tidak mau minta maaf.</p>
<p><i>Catchphrases (jargon)</i> <i>“Bapak cuma jagain Niskala!”</i> Balas Bapaknya. Bentuk menjaga Niskala adalah dengan tidak membiarkan Niskala pergi dengan orang lain selain sahabatnya.</p>	<p><i>Appeals to principle</i> Bapak yang baik mau minta maaf dan introspeksi termasuk pada saat suasana anaknya sedang mengalami gangguan kesehatan mental.</p>
<p><i>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh)</i> Niskala menangis dan mengeluarkan isi hatinya. Bapak menahan Niskala untuk berusaha turun dari atap.</p>	<p><i>Consequences (efek dari pembersihan)</i> Niskala terus berteriak dan menangis karena Bapaknya terus menyalahkan Pram yang bersama dengan Niskala.</p>
<p><i>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu)</i> <i>Bapak cuma suruh Niskala minum obat. Niskala ga bisa ngerasain kayak orang orang lain.”</i> Niskala berteriak. Bentuk keterbatasan seseorang yang memiliki gangguan kesehatan mental. Hanya ingin bisa seperti orang lain.</p>	

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.16 Temuan Adegan 15

<p style="text-align: center;">Frame Awal</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 1.20.31</p>	<p style="text-align: center;">Frame Akhir</p>  <p style="text-align: center;">Visual Image 1.20.45</p>
<p>Keterangan: Pram berjalan mendekati ke Niskala yang berada di atap.</p>	<p>Keterangan: Pram terjatuh dari atap dan meninggal.</p>
<p>Dialog <i>“Gue gak mau kalo ga ada lo, Pram!”</i> Niskala berkata kepada Pram. <i>“Kala, apapun yang lo mau lakuin, gue ikut”</i> Pram menjawab Niskala. <i>“Dan saat melihat matanya, aku tau, Niskala hanya ingin terbang setinggi mungkin. Sebebas mungkin.”</i> ucap Pram dalam hatinya.</p>	
<p style="text-align: center;"><u>Framing devices</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Reasoning devices</u></p>
<p><i>Metaphor (perumpamaan)</i> <i>“Pram akan menebus dosa Papa, dengan tidak meninggalkan kekasihnya”</i></p>	<p><i>Roots (sebab-akibat)</i> Pram mendekat dan siap melakukan hal yang Niskala akan lakukan. Niskala mendekat dan kemudian Pram terjatuh dari atap.</p>
<p><i>Catchphrases (jargon)</i> <i>“Dan saat melihat matanya, aku tau Niskala hanya ingin terbang. Setinggi mungkin. Sebebas mungkin.”</i></p>	<p><i>Appeals to principle</i> Pram siap melakukan semuanya untuk bersama-sama dengan Niskala.</p>
<p><i>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh)</i> Pram mendekat kepada Niskala dan menatap Niskala. Kemudian Pram terjatuh dari atap.</p>	<p><i>Consequences (efek dari pemingkai)</i> Pram meyakini bahwa Niskala hanya ingin terbang sehingga Pram sedikit melompat untuk terbang bersama Niskala, namun terjatuh dari atap.</p>

<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) Niskala hanya ingin terbang. Sebuah konotatif untuk menggambarkan suasana Niskala yang ingin bebas seperti orang lain.</p>	
--	--

Sumber: Film Ku Kira Kau Rumah (2022)

Tabel 4.17 Temuan Adegan 16

Frame Awal	Frame Akhir
 <p>Visual Image 1.23.12</p>	 <p>Visual Image 1.25.20</p>
<p>Keterangan: Niskala datang kerumah Pram dan bertemu dengan Ibu Pram yang menyambutnya dengan hangat.</p>	<p>Keterangan: Niskala berada di kamar Pram untuk mengenang Pram sambil mendengarkan suara yang direkam oleh Pram.</p>
<p>Dialog “Maafkan saya ya Tante.” Niskala menghadap Ibu Pram. “Untuk apa? Ibu Pram bertanya. “Untuk tidak bisa menemani Pram.” Niskala menjawab. “Voice Note yang Pram setiap hari kirim ke saya, kamu boleh dengar. Saya tinggal dulu ya.” Ibu Pram menjawab.</p>	
<p>Framing devices</p>	<p>Reasoning devices</p>
<p>Metaphor (perumpamaan) “Namanya Niskala, dan dia bisa terbang. Gadis pertama di dunia yang bisa seperti itu. Setidaknya itu yang bisa ia percaya.” Kutipan tersebut menjadi suatu</p>	<p>Roots (sebab-akibat) Ibu Pram menyambut Niskala hangat dan membiarkan Niskala masuk ke kamar Pram untuk mengenang Pram dan mendengar rekaman suara Pram.</p>

<p>pengandaian yang terjadi bahwa gadis itu bisa terbang (melompat tinggi). Teks tersebut menunjukkan awal terjadinya isu <i>mental health</i> yang terjadi pada seorang gadis yang dibingkai sebagai Niskala sebagai pemeran utama dalam film <i>Ku Kira Kau Rumah</i>.</p>	
<p>Catchphrases (jargon) <i>“Masih ingat dengan senyumnya? Haha. Yang menular itu. Ternyata tangisnya pun juga.”</i></p> <p>Scene tersebut menginterpretasikan bahwa senyum dan tangisan pemeran utama sama-sama menular.</p>	<p>Appeals to principle</p> <p>Klaim moral yang ditunjukkan dalam adegan adalah bahwa Niskala berusaha mengikhhlaskan kepergian Pram dengan bersifat tegas meminta maaf ke Ibu Pram dan mengenang Pram di kamarnya,</p>
<p>Exemplar (mengaitkan bingkai dengan contoh) Niskala mendengarkan rekaman suara Pram yang menggambarkan tentang dirinya.</p>	<p>Consequences (efek dari pembingkaiian) Niskala terus menangis selama mengenang Pram.</p> <p>Efek dari konsekuensi yang dimunculkan dari seluruh bingkai tampak pada frame akhir ditunjukkan dengan adanya pesan kepada khalayak dalam memahami kondisi seseorang yang pernah mengalami gangguan <i>mental health</i>.</p>
<p>Depiction (konotatif untuk melabeli sesuatu) <i>“Dia bisa terbang. Setidaknya itu yang bisa dia percaya.”</i></p> <p>Penggunaan kalimat di atas diniatkan agar khalayak sebagai penonton terarah kepada pemikiran yang disampaikan bahwa seseorang juga mempunyai kebebasan.</p>	

4.3 Analisis Data Perangkat Pembingkai (*Framing Devices*)

Film *Ku Kira Kau Rumah* menjadi peranan penting dalam menyalurkan informasi dalam media komunikasi massa yang menunjukkan realitas yang terjadi dalam sebuah isu. Film *Ku Kira Kau Rumah* termasuk ke dalam film layar lebar nasional. Film *Ku Kira Kau Rumah* menampilkan isu mengenai *mental health* pada seorang gadis. Film tersebut telah memberikan informasi, pengertian serta pengetahuan yang berfokus pada isu *mental health* dan yang seharusnya orang sekitar ketahui untuk mendukung mental seseorang agar tidak terganggu.

Perangkat pembingkai dalam analisis framing menggunakan simbol-simbol untuk memberi penekanan dan penonjolan apa yang ingin disampaikan (Eriyanto, 2002: 279). Perangkat pembingkai dalam film *Ku Kira Kau Rumah* secara umum dipakai untuk memberi citra bahwa isu mengenai *mental health* juga tidak diperkenankan untuk dibedakan dengan orang lain yang memiliki mental yang sehat. Beberapa dimensi yang ditunjukkan dalam analisis framing pada film *Ku Kira Kau Rumah* ditunjukkan dalam beberapa hal.

Berikut merupakan dimensi dalam perangkat pembingkai film *Ku Kira Kau Rumah*: Pertama, kedekatan Pram dan Niskala menjadi salah satu momen penting yang menjadikan Niskala bebas dan merasa hidup seperti orang lain tanpa ditemani oleh kedua sahabat dan orangtuanya. Hal ini ditunjukkan dalam temuan adegan 4 pada *visual image* menit ke 22.34 dan 29.50. Foto frame awal dan akhir pada adegan 4 tersebut menggambarkan hubungan antara Niskala dan Pram yang sudah dekat dan mental yang dirasakan oleh Niskala tetap aman dan tidak membahayakan orang lain.

Kedua, citra yang ditunjukkan adalah seseorang dengan gangguan *mental health* juga dapat merasakan hidup bebas dengan berteman dengan orang baru dan membuatnya nyaman. Hal tersebut didukung dengan *catchphrases* diucapkan berkali-kali oleh Pram kepada Niskala berupa “*Bernyanyilah bersamaku, Niskala!*”. Citra yang dimunculkan tersebut terlihat baik-baik saja sampai akhirnya sahabatnya resah dan mulai melarang Niskala bertemu dengan Pram karena sudah berjanji dengan orang tua Niskala untuk terus menjaga Niskala. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.6 temuan adegan 5 pada *visual image* menit ke 34.40. Keresahan yang dirasakan oleh Dinda dan Okta sebagai sahabat Niskala yang sering ditinggalkan Niskala untuk bertemu dengan Pram kemudian dimunculkan dalam temuan adegan 6 pada *visual image* menit ke 43.27. Pada temuan adegan 6, citra yang di bingkai berupa keresahan Dinda, Okta dan Ibu Niskala yang melihat Niskala selalu pergi dengan Pram usai kuliah.

Ketiga, citra yang dibingkai dalam sebuah film *Ku Kira Kau Rumah* mencapai puncak awal terganggunya *mental health* Niskala. Hal ini ditunjukkan dalam temuan adegan 7 pada *visual image* menit ke 44.37 dan 45.20. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemakaian label atau kata-kata (*depiction*) yang berkesan menggambarkan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan mental berupa teriakan dan tangisan yang keras. Pada temuan adegan 8, *exemplar* yang mengaitkan bingkai dengan contoh adalah ketika Niskala berteriak “*capeeeeeek*” sambil berteriak dan menangis terus menerus. Citra yang dibingkai dan ditunjukkan kemudian mencapai perkara bahwa Pram mengetahui Niskala mengalami gangguan *mental health* pada adegan 9 *visual*

image 49.35 dan 51.25 hingga pada akhirnya Pram tetap menerima dan hal ini ditunjukkan pada *visual image* menit 1.08.25 dan 1.11.20 pada temuan adegan 12 yang menunjukkan Pram tetap bersiap untuk bernyanyi dengan Niskala.

Keempat, citra yang dibingkai dalam film *Ku Kira Kau Rumah* mencapai puncak isu terganggunya *mental health* Niskala saat Bapak Niskala secara tidak sengaja melihat Niskala dan Pram bernyanyi dan kemudian memukuli Pram pada temuan adegan 13 terutama di menit 1.16.10. Kemudian pada temuan adegan 13 yang ditunjukkan dalam *visual image* menit ke 1.16.35 menunjukkan bahwa Niskala berteriak menangis dan keluar dari kafe dan berada di atap gedung. Hal tersebut kemudian dibingkai dalam *depiction* yang menerangkan bahwa Bapak hanya menyuruh Niskala minum obat dan terus merasa tenang. *Catchphrases* yang ditunjukkan dalam temuan adegan 16 berupa “*Dan saat melihat matanya, aku tau Niskala hanya ingin terbang. Setinggi mungkin. Sebebas mungkin.*” menunjukkan bahwa Niskala hanya ingin terbang dan bebas seperti layaknya manusia normal lainnya.

Munculnya masalah yang menegaskan isu *mental health* dalam film *Ku Kira Kau Rumah* dimunculkan atas kurangnya edukasi dari peran kedua orangtua Niskala yang terlalu membatasi aktivitas Niskala yang selalu ingin bebas dan menikmati hidup seperti layaknya orang lain. Terdapat beberapa gambaran isu yang dijelaskan dalam film *Ku Kira Kau Rumah* yang dimunculkan dalam beberapa perangkat pembingkai. Jika diamati secara seksama, film *KuKira Kau Rumah* menggambarkan

realitas yang dikonstruksikan berdasarkan elemen-elemen William A. Gamson sebagai berikut:

1. *Metaphors* (perumpamaan)

Film *KuKira Kau Rumah* menonjolkan penggunaan kata-kata dan gagasan kalimat yang mengarah pada ide tertentu. Bentuk *metaphors* yang digunakan dalam film *Ku Kira Kau Rumah* memiliki ringkasan seseorang dengan gangguan *mental health* bukanlah seseorang yang berbeda dengan orang-orang lainnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata-kata dan kalimat pengandaian berupa “*Namanya Niskala, dan dia bisa terbang. Gadis pertama di dunia yang bisa seperti itu. Setidaknya itu yang bisa ia percaya*” yang diungkapkan dua kali dalam frame awal pada adegan ke 1 menit 00.48 dan frame akhir pada adegan 15 menit ke 1.25.45. *Metaphor* dalam temuan adegan tersebut menekankan bahwa seseorang yang memiliki gangguan *mental health* memiliki kepercayaan diri agar bisa menjadi orang yang bebas dan bukan dibedakan oleh orang lain. *Metaphor* dalam kisah yang dibingkai melalui media tersebut terhalang dengan adanya masalah yang menghalangi kondisi *mental health* seseorang. Hal tersebut ditunjukkan terutama ketika peran utama mendapat masalah dengan kondisi dibatasi oleh lingkungan sekitar yaitu dari sahabat dan teman-temannya. Gambaran pengandaian pada permasalahan yang muncul di bingkai dalam beberapa poin seperti:

- a. Masalah pertama yang diungkapkan oleh tokoh utama Niskala dengan elemen *metaphor* berupa “*lu kan sahabat gue, harusnya lu support*”

(Hal tersebut menunjukkan perasaan tidak nyaman seseorang dalam gangguan *mental health* yang terus dibatasi).

- b. Masalah kedua yang diungkapkan oleh tokoh utama Niskala dengan elemen *metaphor* berupa “*ga ada yang ngerti rasanya jadi gue.*” (Hal tersebut menunjukkan perasaan tidak nyaman seseorang dalam gangguan *mental health* yang terus dibatasi dan dikekang. Hal tersebut ditunjukkan pada temuan adegan 8).

2. *Catchphrases*

Perangkat framing dengan menonjolkan frase yang menarik dalam suatu wacana tersebut ditunjukkan dalam bentuk jargon. *Catchphrases* yang menarik dalam film *Ku Kira Kau Rumah* dimunculkan dari ucapan berkali-kali oleh Pram kepada Niskala berupa “*Bernyanyilah bersamaku, Niskala!*”. Hal tersebut menjadi perangkat pembingkai yang paling menonjol dalam film *Ku Kira Kau Rumah* karena jargon tersebut menyimpulkan sebuah kebebasan pemeran utama yang mengalami gangguan *mental health*.

3. *Exemplar*

Arti penting dalam mengaitkan bingkai dengan sebuah contoh yang dimunculkan pada film *Ku Kira Kau Rumah* ditunjukkan dengan sebuah ilustrasi adegan. Bentuk *exemplar* yang muncul pada film tersebut ditekankan pada temuan adegan 12 pada menit ke 1.08.25 saat Niskala meminta izin kepada teman-temannya untuk menikmati hidup dengan bernyanyi bersama Pram. Hal tersebut dikonstruksikan secara nyata dengan menunjukkan adanya ilustrasi adegan yang

sesuai dengan keterbatasan pemeran utama dalam menghadapi gangguan *mental health*.

4. *Depiction*

Citra yang dimunculkan dalam film *Ku Kira Kau Rumah* memiliki sifat konotatif umum berupa kosakata atau leksikon yang melabeli suatu isu. Citra itu dilakukan dengan memberi label (*depiction*) sebagai ungkapan keluhan berupa “*capeeeeeek*”. Label ini dipakai untuk menunjukkan perasaan atau suasana mengenai seseorang yang sedang dalam gangguan *mental health*.

Citra yang dimunculkan dalam ungkapan keluhan tersebut memiliki makna yang menunjukkan bahwa label ungkapan keluhan “*capeeeeeek*” tersebut sebaiknya dihindari oleh khalayak. Pesan yang muncul pada film *Ku Kira Kau Rumah* memberikan makna agar seseorang dengan gangguan *mental health* tidak dibedakan dengan orang lain.

5. *Visual Image*

Citra yang dimunculkan dalam film *Ku Kira Kau Rumah* ditunjukkan dengan adanya *visual image* dalam bentuk foto hasil *screenshot* pada tayangan adegan yang mendukung pesan untuk disampaikan kepada khalayak. *Visual image* tersebut ditunjukkan dalam setiap temuan adegan 1 hingga temuan adegan 16 pada penjelasan pada sub sebelumnya. Bentuk *visual image* dalam penjelasan framing merupakan salah satu hal yang paling penting untuk dapat menyimpulkan analisis dengan lebih jelas.

4.4 Analisis Data Perangkat Penalaran (*Reasoning Devices*)

Gagasan atau isu yang ditonjolkan dalam film *Ku Kira Kau Rumah* dapat dilihat dari banyaknya penalaran yang dipakai oleh pemeran utama. *Roots* yang muncul sebagai sebab-akibat yang diawali dengan kebebasan seseorang dalam gangguan kesehatan mental yang mulai terbatas karena hanya diberikan obat penenang dan dibatasi dalam kehidupan sosialnya.

Perangkat penalaran ini dipakai untuk memberikan keyakinan bahwa argumentasi yang dibawa oleh media itu adalah benar dan memang dialami oleh orang-orang dengan gangguan kesehatan mental. Isu yang dibingkai dalam film *Ku Kira Kau Rumah* ini juga menggunakan pembenar berupa *appeal to principle* terutama yang ditunjukkan pada temuan adegan 13 pada *visual image* menit ke 1.17.05. *Appeal to principle* yang ditunjukkan adalah bahwa walaupun seseorang dalam keadaan terganggu kesehatan mentalnya, namun mereka juga perlu bersosialisasi dan menikmati hidup seperti orang lain tanpa banyak dibatasi.

Peristiwa yang ditonjolkan mengenai isu *mental health* dalam Film *Ku Kira Kau Rumah* memberikan penegasan yang timbul atas *consequences* yang ada jika seseorang dalam gangguan kesehatan mental banyak dibatasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai elemen yang ditonjolkan dalam media dengan menekankan perumpamaan, kata-kata dan kalimat tertentu terutama dalam sebuah frase yang menonjolkan isu tersebut.

Jika diamati secara seksama, film *KuKira Kau Rumah* menggambarkan realitas yang dikonstruksikan berdasarkan elemen-elemen William A. Gamson dalam perangkat penalaran sebagai berikut:

1. Roots

Realitas dalam perangkat penalaran dalam elemen model William A. Gamson menunjukkan adanya sebab akibat yang muncul dalam sebuah adegan yang dikonstruksikan dalam sebuah film. Pada film *Ku Kira Kau Rumah*, sebab akibat yang muncul ditunjukkan pada adegan pada temuan adegan 5 pada menit 38.35 berupa *“Niskala tidak peduli dengan kecemasan Dinda yang semakin dekat dengan Pram. Akibatnya, Dinda semakin gelisah karena tidak bisa menjaga Niskala sesuai janji dengan Ayah Niskala.”*

Konstruksi realitas dalam sebab-akibat juga ditonjolkan dalam temuan adegan 8 pada menit ke 47.10 dalam sebuah penjelasan seperti: *“Niskala sedih dan marah ketika mentalnya terganggu dengan terus menahan Niskala tanpa pernah merasakan seperti orang lain yang bebas.”* Kemudian puncak konstruksi realitas pada film *Ku Kira Kau Rumah* ditunjukkan pada adegan 15 di menit ke 1.20.45 seperti *“Pram mendekat dan siap melakukan hal yang Niskala akan lakukan. Niskala mendekat dan kemudian Pram terjatuh dari atap.”* Sebab akibat yang muncul terutama pada ketiga temuan adegan yang menonjol di atas merupakan sebuah konstruksi framing yang menunjukkan bahwa munculnya isu mengenai *mental health* juga berpengaruh dari realitas pendukung atau lingkungan sekitar dari seseorang yang mengalami gangguan *mental health*.

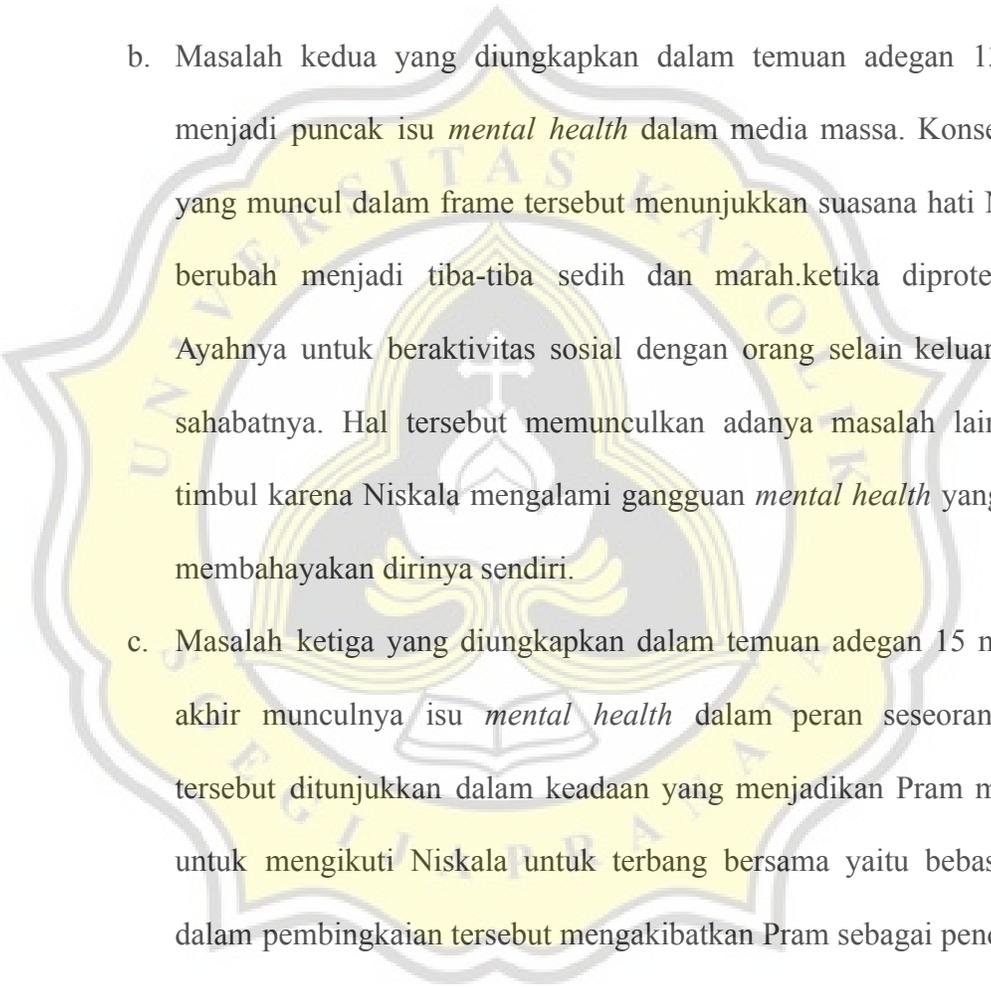
2. *Appeals to principle*

Perangkat penalaran ini dipakai untuk memberikan keyakinan bahwa argumentasi yang dibawa oleh media itu adalah benar dan memang dialami oleh orang-orang dengan gangguan kesehatan mental. Isu mengenai *mental health* ditonjolkan terutama pada temuan adegan 13 pada *visual image* menit ke 1.17.05. *Appeal to principle* yang ditunjukkan adalah bahwa walaupun seseorang dalam keadaan terganggu kesehatannya, namun mereka juga perlu bersosialisasi dan menikmati hidup seperti orang lain tanpa banyak dibatasi.

3. *Consequences*

Film *Ku Kira Kau Rumah* memberikan penegasan yang timbul atas *consequences* yang ada jika seseorang dalam gangguan kesehatan mental banyak dibatasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai elemen yang ditonjolkan dalam media dengan menekankan perumpamaan, kata-kata dan kalimat tertentu terutama dalam sebuah frase yang menonjolkan isu tersebut. Bentuk kata-kata dan frasa yang menonjol berdasarkan isu *mental health* ditunjukkan secara detail pada temuan adegan 15 pada menit ke 1.20.45 sebagai puncak konstruksi cerita dalam sebuah film. Kata-kata yang menimbulkan *consequences* yang paling menonjol tersebut diceritakan dalam bentuk perangkat *catchphrases* (jargon) berupa “*Dan saat melihat matanya, aku tau Niskala hanya ingin terbang. Setinggi mungkin. Sebebas mungkin.*”

Gambaran *consequences* pada permasalahan yang muncul di bingkai dalam beberapa poin seperti:

- 
- a. Masalah pertama yang diungkapkan dalam temuan adegan 7 yang menjadi awal kebangkitan isu *mental health* dalam media massa. Konsekuensi yang muncul dalam frame tersebut menunjukkan suasana hati Niskala berubah menjadi tiba-tiba sedih dan marah.
- b. Masalah kedua yang diungkapkan dalam temuan adegan 13 yang menjadi puncak isu *mental health* dalam media massa. Konsekuensi yang muncul dalam frame tersebut menunjukkan suasana hati Niskala berubah menjadi tiba-tiba sedih dan marah. ketika diprotes oleh ayahnya untuk beraktivitas sosial dengan orang selain keluarga dan sahabatnya. Hal tersebut memunculkan adanya masalah lain yang timbul karena Niskala mengalami gangguan *mental health* yang dapat membahayakan dirinya sendiri.
- c. Masalah ketiga yang diungkapkan dalam temuan adegan 15 menjadi akhir munculnya isu *mental health* dalam peran seseorang. Hal tersebut ditunjukkan dalam keadaan yang menjadikan Pram memilih untuk mengikuti Niskala untuk terbang bersama yaitu bebas. Efek dalam pembingkaiannya tersebut mengakibatkan Pram sebagai pendukung hidup Niskala akhirnya meninggal karena terjatuh dari atap sata bersama-sama dengan Niskala.